



Ikan cupang hias (*Betta splendens*) – Syarat mutu dan penanganan



© BSN 2011

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang menyalin atau menggandakan sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun dan dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN
Gd. Manggala Wanabakti
Blok IV, Lt. 3,4,7,10.
Telp. +6221-5747043
Fax. +6221-5747045
Email: dokinfo@bsn.go.id
www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata	ii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Acuan normatif.....	1
3 Istilah dan definisi	1
4 Jenis	1
5 Syarat mutu	2
6 Pemeriksaan mutu.....	2
7 Cara Uji.....	2
8 Teknik sanitasi dan higiene	3
9 Bahan	3
10 Peralatan dan perlengkapan.....	3
11 Penanganan	4
12 Syarat pengemasan.....	5
13 Penandaan	5
Lampiran A (normatif) Lembar penilaian organoleptik ikan cupang hias.....	6
Lampiran B (informatif) Penanganan ikan cupang hias.....	9
Lampiran C (informatif) Contoh gambar ikan cupang hias	10
Bibliografi	11
 Gambar. B.1 – Diagram alir proses penanganan ikan cupang hias	 9
 Tabel 1 - Persyaratan mutu ikan cupang hias hidup dan media air.....	 2
Tabel A.1-Lembar penilaian organoleptik ikan cupang hias	6

Prakata

Dalam rangka memberikan jaminan mutu ikan cupang hias hidup yang meliputi persyaratan mutu, dan penanganan yang akan dipasarkan di dalam dan luar negeri, maka perlu disusun suatu Standar Nasional Indonesia (SNI) sebagai upaya untuk meningkatkan jaminan mutu.

Standar ini disusun oleh Subpanitia Teknis (SPT) 65-05-S3: Produk Perikanan Nonkonsumsi, yang telah dirumuskan melalui rapat-rapat teknis, dan terakhir disepakati dalam rapat konsensus pada tanggal 22 Juli 2011 di Jakarta. Rapat konsesus SPT 65-05-S3 dihadiri oleh wakil-wakil produsen, konsumen, asosiasi, lembaga penelitian, perguruan tinggi serta instansi terkait sebagai upaya untuk meningkatkan jaminan mutu.

Berkaitan dengan penyusunan Standar Nasional Indonesia ini, maka aturan-aturan yang dijadikan dasar adalah:

1. Undang-undang No.8 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen.
2. Undang-undang RI No. 45 tahun 2009 tentang perubahan atas Undang-Undang No.31 tahun 2004 tentang Perikanan.
3. Peraturan Pemerintah No. 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air.
4. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan RI. No. KEP. 19/MEN/2010 tentang Pengendalian Sistem Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan.

Standar ini telah melalui proses jajak pendapat pada tanggal 11 Agustus 2011 sampai 10 Oktober 2011 dengan hasil akhir RASNI.

Ikan cupang hias (*Betta splendens*) – Syarat mutu dan penanganan

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan persyaratan mutu dan penanganan ikan cupang hias hidup.

Standar ini digunakan untuk Ikan cupang hias hidup setelah panen, dengan ukuran panjang badan minimum 2 cm.

2 Acuan normatif

SNI 2346:2011, *Petunjuk pengujian organoleptik dan atau sensori pada produk perikanan*.

SNI 01-4854-2006, *Pengemasan ikan hias hidup melalui sarana angkutan udara*.

3 Istilah dan definisi

Untuk tujuan standar ini istilah dan definisi berikut digunakan.

3.1

ikan cupang hias

hasil perikanan budidaya air tawar yang berasal dari famili *Anabantidae* dan genus *Betta*, yang memiliki bentuk tubuh proporsional, sirip sesuai karakteristik jenisnya, warna indah dan bersifat agresif.

3.2

panjang badan

jarak antara ujung mulut sampai dengan pangkal ekor ikan cupang hias hidup.

3.3

petugas terlatih

orang yang memiliki kemampuan dan kepekaan tinggi terhadap spesifikasi mutu produk serta mempunyai pengetahuan dan pengalaman tentang cara-cara menilai organoleptik ikan cupang hias hidup.

4 Jenis

Jenis-jenis ikan cupang hias antara lain:

a) *Halfmoon*

Ikan cupang hias hidup yang memiliki sirip ekor yang lebar dan simetris menyerupai bentuk setengah lingkaran.

b) Cupang serit (*Crown tail*)

Ikan cupang hias hidup yang memiliki sirip-sirip bergerigi dan panjang mirip sisir bentuk menyerupai mahkota.

c) *Plakat*

Ikan cupang hias hidup yang bentuk sirip-siripnya seperti *halfmoon* tetapi lebih pendek

d) *Double tail*

Ikan cupang hias seperti *halfmoon* tetapi sirip ekornya terbelah dua.

e) *Giant*

Ikan cupang hias hidup yang ukuran panjang badannya lebih besar dari ukuran normal minimal 6 cm.

5 Syarat mutu

Persyaratan mutu ikan cupang hias hidup sesuai Tabel 1

Tabel 1 - Persyaratan mutu ikan cupang hias hidup dan media air

No	Jenis uji	Satuan	Persyaratan
1	Organoleptik	Angka (5 - 9)	min. 7
2	Media Air		
	a. Fisika		
	- Suhu	°C	24 - 27
	b. Kimia		
	- pH	-	6,2 - 7,5
	- Oksigen terlarut	mg/l	Min. 3
	- Amonia	mg/l	Maks. 0,02
	- Nitrat	mg/l	Maks. 50
	- Nitrit	mg/l	Maks. 0,2

6 Pemeriksaan mutu

Pemeriksaan mutu organoleptik ikan cupang hias hidup dilakukan satu per satu oleh petugas terlatih.

7 Cara Uji

7.1 Organoleptik

Organoleptik sesuai SNI 2346 : 2011. Penilaian organoleptik sesuai Lampiran A .

7.2 Fisika

7.2.1 Suhu

Dilakukan dengan menggunakan termometer.

7.3 Kimia

7.3.1 pH

Dilakukan dengan menggunakan pH meter sesuai dengan spesifikasi teknis alat masing-masing.

7.3.2 Oksigen terlarut

Dilakukan dengan menggunakan DO meter sesuai dengan spesifikasi teknis alat masing-masing.

7.3.3 Amonia, nitrat dan nitrit

Dilakukan dengan menggunakan *water quality test kit*, disesuaikan dengan petunjuk kerja masing-masing alat yang digunakan.

8 Teknik sanitasi dan higiene

Teknik sanitasi dan higiene diterapkan pada penanganan, pengemasan, pendistribusian dan pemasaran ikan cupang hias hidup sesuai dengan persyaratan sanitasi dan higiene dalam unit penanganan.

9 Bahan

9.1 Air

Air yang digunakan untuk kegiatan di unit penanganan ikan cupang hias memenuhi persyaratan mutu air bersih sesuai persyaratan hidup alami bagi ikan cupang hias hidup.

9.2 Bahan Tambahan

Bahan tambahan yang dapat digunakan di unit penanganan ikan cupang hias hidup adalah garam krosok.

10 Peralatan dan perlengkapan

Semua peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam penanganan ikan cupang hias hidup memenuhi persyaratan sanitasi dan higiene, tidak mencemari dan melukai produk. Semua peralatan dan perlengkapan dalam keadaan bersih, sebelum, selama dan sesudah digunakan, antara lain:

- a) botol soliter;
- b) ember;
- c) akuarium berukuran 15 cm x 15 cm x 20 cm;
- d) serok;
- e) selang;
- f) spon/busa;
- g) kantong plastik;
- h) kotak *styrofoam*;
- i) kertas pembungkus;
- j) pembatas tidak tembus pandang.

11 Penanganan

11.1 Penerimaan

11.1.1 Ikan cupang hias

- a) Tujuan: mendapatkan ikan cupang hias hidup sesuai spesifikasi hasil budidaya.
- b) Petunjuk: ikan cupang hias hidup ditampung satu per satu dalam wadah terpisah dan ditangani secara cermat dan hati-hati agar tetap hidup, sehat dan aktif.

11.1.2 Kemasan

- a) Tujuan: mendapatkan kemasan yang sesuai spesifikasi untuk ikan cupang hias hidup.
- b) Petunjuk: kemasan yang diterima di unit penanganan diperiksa terkait keamanan ikan cupang hias hidup, dan terlindung dari sumber kontaminasi kemudian disimpan pada gudang penyimpanan yang saniter.

11.1.3 Label

- a) Tujuan: mendapatkan label yang sesuai spesifikasi ikan cupang hias hidup.
- b) Petunjuk: label yang diterima di unit penanganan diverifikasi sesuai spesifikasi produk, kemudian langsung disimpan.

11.2 Penampungan

- a) Tujuan: mempertahankan ikan cupang hias hidup yang sehat dan bermutu.
- b) Petunjuk: ikan cupang hias hidup disimpan satu per satu dalam wadah terpisah yang saniter, dan terlindung dari penyebab yang dapat merusak atau menurunkan mutu.

11.3 Sortasi

- a) Tujuan: mendapatkan ikan cupang hias hidup sesuai jenis, ukuran dan mutu.
- b) Petunjuk: ikan cupang hias hidup yang telah ditampung dimasukkan kedalam kemasan plastik secara hati-hati dan saniter. Untuk 1 kemasan berisi 1 ekor ikan cupang hias hidup dan antara kemasan yang 1 dengan lainnya diberi penghalang/pembatas yang tidak tembus pandang.

11.4 Pengemasan

- a) Tujuan: mendapatkan ikan cupang hias hidup dengan mutu yang baik serta melindunginya dari kerusakan fisik kemasan selama transportasi.
- b) Petunjuk: ikan cupang hias hidup dikemas menggunakan kantong plastik Polietilen (PE) berukuran 10 cm x 20 cm dengan ketebalan 0,1 mm rangkap dua yang bersih dan telah diisi air dengan perbandingan volume air dan udara 1 : 2. Untuk satu kemasan berisi satu ekor ikan cupang hias hidup dan tiap kemasan dibungkus dengan bahan yang tidak tembus pandang sampai menutupi semuanya. Ikan cupang hias hidup dimasukkan dalam kantong plastik yang telah diisi air, kemudian diisi udara dengan perbandingan air dan udara minimal 1 : 2.

11.5 Pelabelan

- a) Tujuan: mendapatkan ikan cupang hias hidup yang sesuai spesifikasi dan identitas.
- b) Petunjuk: ikan cupang hias hidup yang telah dikemas kemudian diberi label sesuai dengan spesifikasinya.

11.6 Pemuatan

- a) Tujuan: mendapatkan ikan cupang hias hidup yang sesuai spesifikasi dan melindungi dari penurunan mutu selama pemuatan.
- b) Petunjuk:
 - Ikan cupang hias hidup dimuat dalam alat transportasi yang dapat melindungi dari penyebab kematian dan penurunan mutu.
 - Penanganan terhadap ikan cupang hias hidup yang sudah dikemas dengan baik, saat penempatan dalam alat transportasi, posisinya harus tetap dalam keadaan datar dan hati-hati untuk menghindari terjadinya stres pada ikan.
 - Ikan cupang hias hidup yang telah dikemas dalam kantong plastik disusun dalam *styrofoam* maksimal lima tumpukan.

11.7 Pengangkutan

- a) Tujuan : mendapatkan ikan cupang hias hidup yang sesuai spesifikasi dan melindunginya dari penurunan mutu selama pengangkutan.
- b) Petunjuk : ikan cupang hias hidup diangkut dalam alat transportasi yang dapat mempertahankan kondisi dan terlindung dari penyebab penurunan mutu.

12 Syarat pengemasan

12.1 Bahan kemasan

Bahan kemasan untuk ikan cupang hias hidup harus bersih, tidak mencemari ikan cupang hias hidup yang dikemas, terbuat dari bahan yang baik dan memenuhi persyaratan ikan cupang hias hidup.

Untuk ikan hias hidup yang menggunakan sarana angkutan udara sesuai dengan SNI 01-4854-2006.

12.2 Teknik pengemasan

Ikan cupang hias hidup dikemas dengan hati-hati, cermat, saniter dan higienis, pengemasan harus dilakukan dalam kondisi yang dapat mencegah terjadinya kontaminasi dari luar terhadap ikan cupang hias hidup dan dapat mempertahankan kelangsungan hidup minimal 1,5 kali waktu tempuh

13 Penandaan

Setiap kemasan ikan cupang hias hidup yang akan diperdagangkan diberi tanda dengan benar dan mudah dibaca, mencantumkan bahasa yang dipersyaratkan disertai keterangan sekurang-kurangnya sebagai berikut:

- a) nama dan jenis produk;
- b) jumlah produk;
- c) ukuran produk
- d) nama dan alamat produsen, pihak yang memproduksi atau memasukkan produk ke dalam wilayah Indonesia

Lampiran A
(normatif)
Lembar penilaian organoleptik ikan cupang hias

Tabel A.1-Lembar penilaian organoleptik ikan cupang hias

Nama panelis : Tanggal:

- Cantumkan kode contoh pada kolom yang tersedia sebelum melakukan pengujian.
- Berilah tanda \checkmark pada nilai yang dipilih sesuai kode contoh yang diuji.

Jenis Uji	Nilai	Kode contoh				
		1	2	3	4	5
1 Keadaan kesehatan						
Sehat	9					
Kurang Sehat	7					
Tidak Sehat	5					
2 Keadaan fisik						
Tidak cacat	9					
Cacat	5					
3 Tingkat agresivitas						
Agresif	9					
Kurang agresif	7					
Tidak Agresif	5					
4 Struktur sirip dan bentuk tubuh						
Crowntail (serit)						
<ul style="list-style-type: none"> Bentuk sirip menyerupai duri/sisir yang lengkap dan sempurna, bentangan sirip ekor 180°, bentuk tubuh antara sirip atas (dorsal), sirip bawah (anal) dan sirip ekor (caudal) proporsional dan seimbang 	9					
<ul style="list-style-type: none"> Bentuk sirip menyerupai duri/sisir yang lengkap dan sempurna, bentangan sirip ekor 170°, bentuk tubuh antara sirip atas (dorsal), sirip bawah (anal) dan sirip ekor (caudal) proporsional dan seimbang 	7					
<ul style="list-style-type: none"> Bentuk sirip menyerupai duri/sisir yang kurang lengkap dan kurang sempurna, bentangan sirip ekor kurang dari 170°, bentuk tubuh antara sirip atas (dorsal), sirip bawah (anal) dan sirip ekor (caudal) kurang proporsional dan kurang seimbang 	5					
Halfmoon						
<ul style="list-style-type: none"> Untuk Halfmoon single tail, sirip ekor membentuk setengah lingkaran dengan bentangan sirip ekor 180° atau lebih; untuk Halfmoon double tail, bentuk sirip ekor berupa dua bagian yang simetris membentuk setengah lingkaran. Bentuk antara tubuh, sirip dan ekor proposional dan seimbang. 	9					

Tabel A.1 - Lanjutan

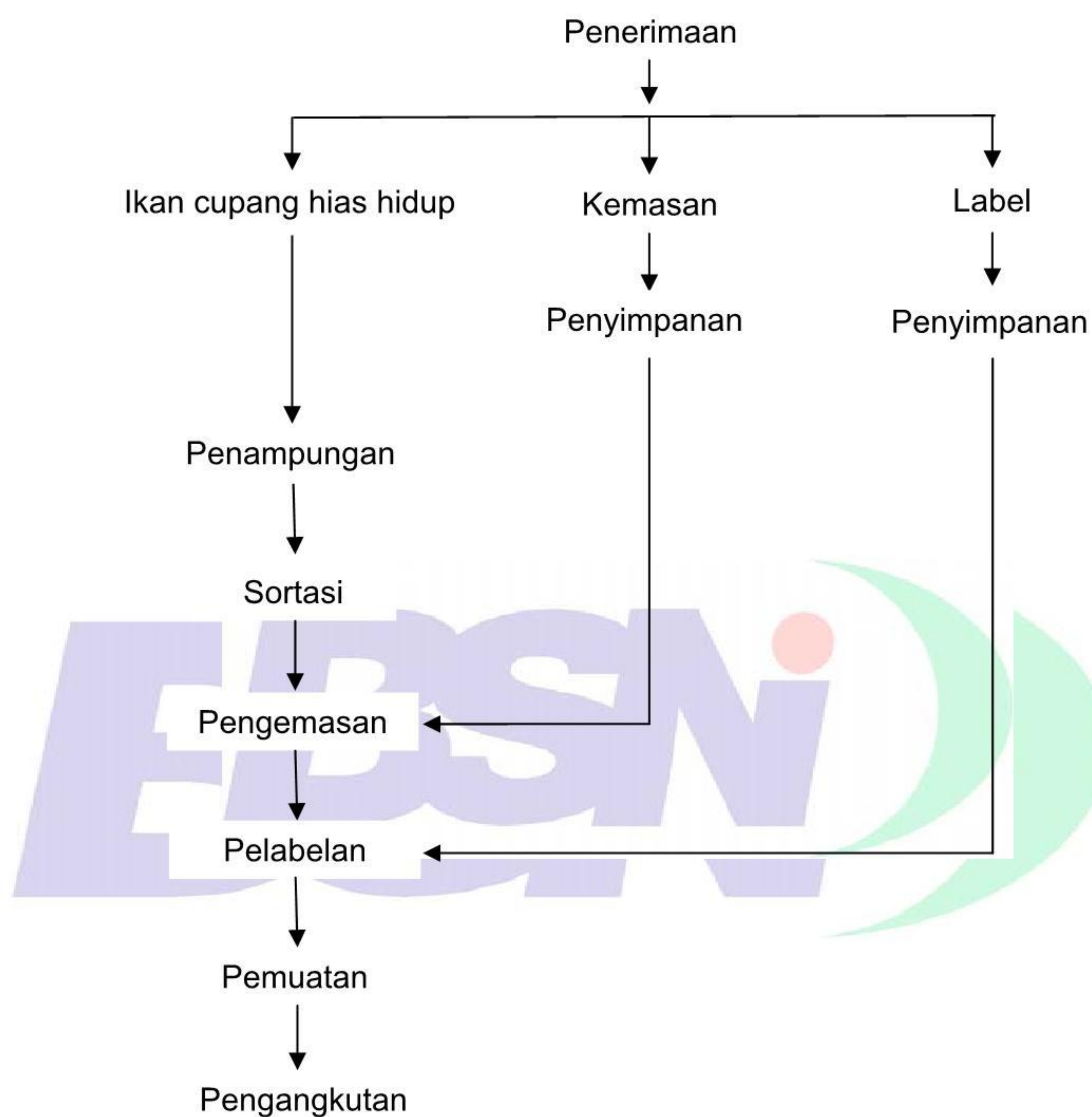
Jenis Uji	Nilai	Kode contoh				
		1	2	3	4	5
<ul style="list-style-type: none"> Untuk Halfmoon single tail, sirip ekor membentuk setengah lingkaran dengan bentangan sirip ekor 170°; untuk Halfmoon double tail, bentuk sirip ekor berupa dua bagian yang simetris membentuk setengah lingkaran. Bentuk antara tubuh, sirip dan ekor proposional dan seimbang. 	7					
<ul style="list-style-type: none"> Untuk Halfmoon single tail, sirip ekor membentuk setengah lingkaran dengan bentangan sirip ekor kurang dari 170°; untuk Halfmoon double tail, bentuk sirip ekor berupa dua bagian yang simetris membentuk setengah lingkaran. Bentuk antara tubuh, sirip dan ekor kurang proposional dan kurang seimbang. 	5					
Plakat <ul style="list-style-type: none"> Untuk Plakat single tail, sirip ekor membentuk setengah lingkaran dengan bentangan sirip ekor 180° atau lebih; untuk Plakat double tail, bentuk sirip ekor berupa dua bagian yang simetris membentuk setengah lingkaran. Bentuk antara tubuh, sirip dan ekor proposional dan seimbang.	9					
<ul style="list-style-type: none"> Untuk Plakat single tail, sirip ekor membentuk setengah lingkaran dengan bentangan sirip ekor 170°; untuk Plakat double tail, bentuk sirip ekor berupa dua bagian yang simetris membentuk setengah lingkaran. Bentuk antara tubuh, sirip dan ekor proposional dan seimbang.	7					
<ul style="list-style-type: none"> Untuk Plakat single tail, sirip ekor membentuk setengah lingkaran dengan bentangan sirip ekor kurang dari 170°; untuk Plakat double tail, bentuk sirip ekor berupa dua bagian yang simetris membentuk setengah lingkaran. Bentuk antara tubuh, sirip dan ekor proposional dan seimbang.	5					
Giant <ul style="list-style-type: none"> Untuk Giant single tail, sirip ekor membentuk setengah lingkaran dengan bentangan sirip ekor 180° atau lebih; untuk Plakat double tail, bentuk sirip ekor berupa dua bagian yang simetris membentuk setengah lingkaran. Bentuk antara tubuh, sirip dan ekor proposional dan seimbang dengan ukuran diatas 7,5 cm	9					
<ul style="list-style-type: none"> Untuk Giant single tail, sirip ekor membentuk setengah lingkaran dengan bentangan sirip ekor 180° atau lebih; untuk Plakat double tail, bentuk sirip ekor berupa dua bagian yang simetris membentuk setengah lingkaran. Bentuk antara tubuh, sirip dan ekor proposional dan seimbang dengan ukuran 6,5 cm - 7,5 cm	7					
<ul style="list-style-type: none"> Untuk Plakat single tail, sirip ekor membentuk setengah lingkaran dengan bentangan sirip ekor 180° atau lebih; untuk Plakat double tail, bentuk sirip ekor berupa dua bagian yang simetris membentuk setengah lingkaran. Bentuk antara tubuh, sirip dan ekor proposional dan seimbang dengan ukuran kurang dari 6 cm	5					

Tabel A.1 – Lanjutan

Jenis Uji	Nilai	Kode contoh				
		1	2	3	4	5
5 Kesehatan (Visual)						
Jamur dan Parasit						
Tidak ada	9					
Ada	5					
Luka						
Tidak ada	9					
Ada	5					

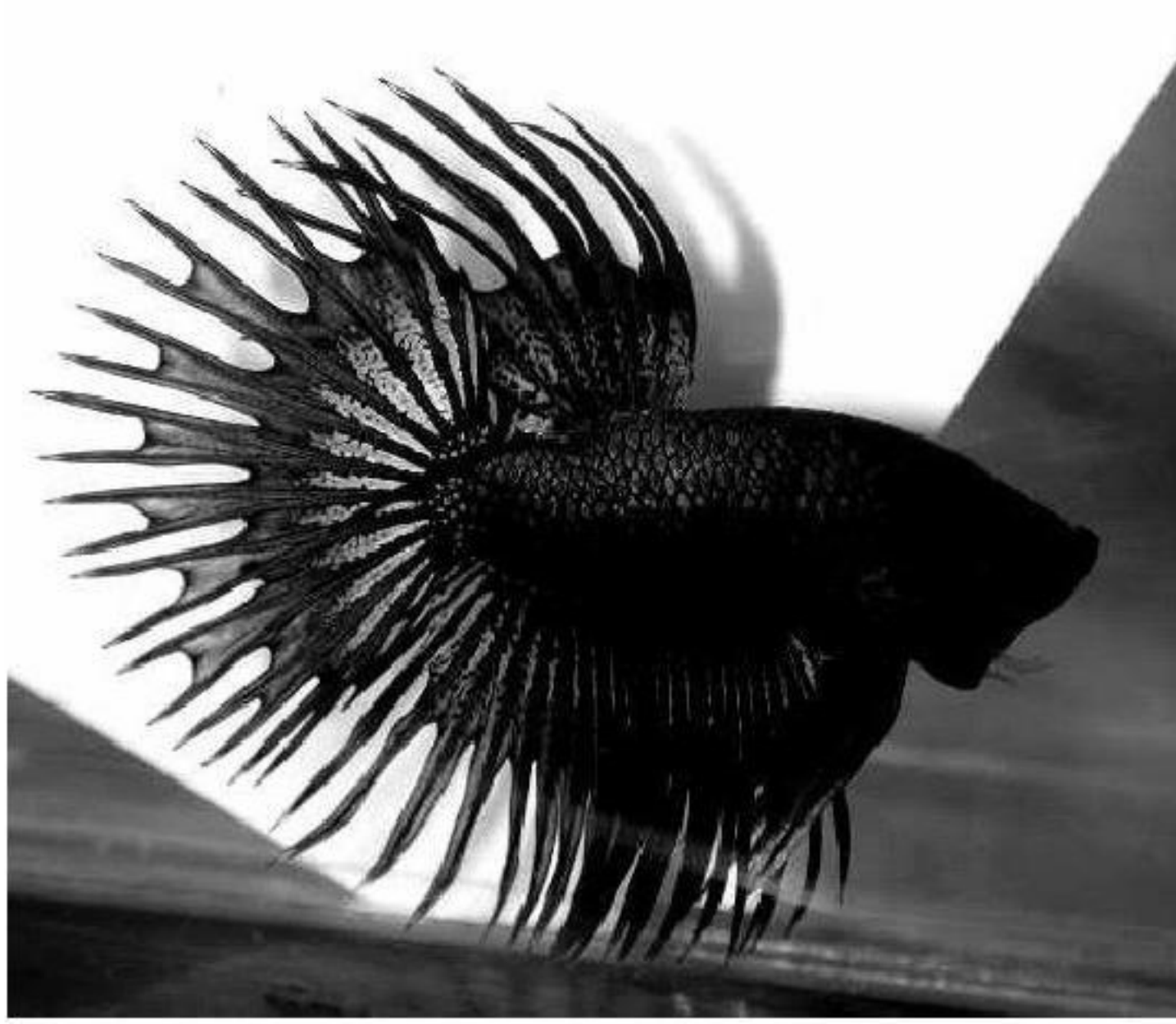


Lampiran B
(informatif)
Penanganan ikan cupang hias



Gambar. B.1 – Diagram alir proses penanganan ikan cupang hias

Lampiran C
(informatif)
Contoh gambar ikan cupang hias



Cupang serit (*Crown tail*)



Halfmoon



Plakat



Double tail



Giant

Sumber: www.tetra4ever.com, 2011

Bibliografi

Ahira. A., Mengenal Prospek Ikan Cupang. [www.anneahira.com/ikan/ikan cupang](http://www.anneahira.com/ikan/ikan_cupang). Jakarta. 2011.

Anonymous., Standar Penilaian Kontes Ikan Cupang Hias. MCHI. Jakarta. 2010.

Anonymous., Standar Penilaian Kontes Ikan Cupang Hias. Betta Mania Independen Indonesia. Jakarta. 2010.

Atmaja. J dan Sitanggang. M., Panduan Lengkap Budidaya dan Perawatan Cupang Hias. AgroMedia Pustaka. Jakarta. 2008.

Hermanus. J. Haryanto., Halfmoon Gallery. www.betta4ever.com. Jakarta. 2011

Ornamental Aquatic Trade Association., Water Quality Criteria. A Company Limited by Guarantee and Registered in England No 2738119 Registered Office Wessex House. Westbury, BA 13 3JN. UK. 2008 (version 2.0).

Ornamental Aquatic Trade Association., Code of Conduct. www.ornamentalfish.org. 2008 (version 2.0).

Permenkes No. 416 Tahun 1990 tentang syarat-syarat dan pengawasan kualitas air.